

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam sangat menjunjung tinggi individu yang berhasil menyelaraskan dimensi keimanan dengan kecakapan intelektual. Kemampuan kognitif dan keterampilan praktis ini menjadi pilar fundamental guna mencapai tujuan pendidikan secara Optimal, mencakup aspek kehidupan duniawi maupun ukhrawi. Implikasinya, setiap insan yang mengabdikan diri pada suatu bidang profesional perlu dibekali dengan kapasitas dan keahlian yang bersesuaian dengan lingkup pekerjaannya, suatu kaidah yang secara eksplisit diamanatkan dalam Al-Qur'an. Sebagaimana ditegaskan oleh firman Allah SWT dalam Surah Al-Isra ayat 84:¹

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَى شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَى سَبِيلًا

Ayat tersebut menjelaskan bahwa setiap individu memiliki karakter, potensi, dan kemampuan yang berbeda sehingga setiap pekerjaan hendaknya dilaksanakan sesuai dengan kompetensi dan kapasitas yang dimiliki.

Dalam konteks pendidikan, ayat ini memberikan landasan bahwa setiap pendidik dan tenaga kependidikan harus menjalankan tugas sesuai dengan peran, tanggung jawab, dan kompetensi profesionalnya. Guru sebagai pendidik, kepala sekolah sebagai supervisor, dan pengawas sebagai pembina pendidikan dituntut memiliki kemampuan yang memadai agar dapat melaksanakan tugas secara efektif,

¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, QS. Al Isra ayat 84, Syamil Qur'an, hlm. 290.

profesional, dan bertanggung jawab. Dengan demikian, pelaksanaan supervisi pendidikan dan pengelolaan kinerja melalui aplikasi Ruang GTK menjadi salah satu upaya untuk mengoptimalkan kompetensi setiap unsur pendidikan sesuai dengan fungsi dan tanggung jawabnya dalam meningkatkan mutu pendidikan.. Salah satu keterampilan yang dibutuhkan adalah kemampuan untuk melakukan supervisi pendidikan secara efektif. Supervisi pendidikan memiliki tujuan utama untuk menjamin mutu pembelajaran melalui pendampingan tanggung jawab utama seorang pendidik meliputi penyusunan, implementasi, dan asesmen terhadap proses pembelajaran, yang seluruhnya wajib diselaraskan dengan standar nasional yang berlaku.²

Bagi para pengajar, proses supervisi seringkali menghadirkan serangkaian kendala tersendiri. Sebagian mengalami kecemasan atau tekanan signifikan selama pengawasan, karena adanya persepsi bahwa mereka sedang dinilai atau dikritik. Situasi ini sering kali menimbulkan sikap resisten dari guru terhadap prosedur supervisi, khususnya jika implementasinya tidak mengadopsi pendekatan yang memadai. Selain itu, beratnya beban kerja dan beragamnya tuntutan administratif juga dapat memicu kelelahan pada guru, yang pada akhirnya mengurangi antusiasme mereka dalam berpartisipasi pada kegiatan supervisi. Tantangan-tantangan ini dapat menghambat tercapainya tujuan supervisi. Tujuan Utama dari supervisi sebenarnya adalah untuk mendukung guru dalam meningkatkan profesionalisme serta kualitas proses belajar mengajar. Namun, transformasi ke

² Syifa Faujiah, dkk, Fungsi Dan Urgensi Supervisi Pendidikan, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam dan Sosial, 3(2), 1246-1256. Diakses dari <https://dinastirev.org/JMPIS/article/download/1367/817/3350>.

arah digital masih terhambat oleh minimnya kemampuan digital pada beberapa guru. Maka dari itu, diperlukan adanya pelatihan dan pengembangan kemampuan digital agar teknologi bisa digunakan secara efisien dalam proses pembelajaran dan manajemen pendidikan.³

Kondisi di Kabupaten Banjar memperkuat gambaran ini. Observasi awal di SMPN 1 Martapura, SMPN 1 Gambut, dan SMPN 1 Kertak Hanyar menunjukkan bahwa kepala sekolah membutuhkan pelatihan tentang penggunaan Ruang GTK dan mengalami keterbatasan waktu, serta belum memprioritaskan supervisi digital. Pelatihan yang diadakan oleh Dinas Pendidikan pada tahun 2025 telah berjalan sebagai usaha untuk meningkatkan kemampuan guru dan kepala sekolah. Namun, prosesnya masih sebagian besar menggunakan pendekatan tradisional yang mengutamakan administrasi supervisi dan pengelolaan kinerja secara manual. Materi mengenai penggunaan aplikasi digital, terutama Ruang GTK, masih sangat terbatas, sehingga keterampilan peserta dalam memanfaatkan fitur-fitur digital untuk supervisi dan pengelolaan kinerja belum berkembang dengan baik. Sebagai hasilnya, pelaksanaan supervisi di sekolah masih banyak dilakukan dengan cara manual dan penggunaan Ruang GTK belum optimal..⁴ Dengan total guru SMP mencapai 1. 957, baik yang bersertifikat maupun tidak, pemanfaatan Ruang GTK menjadi sangat penting untuk meratakan dan meningkatkan efektivitas pembinaan.⁵

³ Rahmah, Ahmad Salabi, Yahya Mof,(2026), Strategi Transformasi Digital Dalam Inovasi Perencanaan Pendidikan Islam Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan, At-Taklim : Jurnal Pendidikan Multidisiplin Hlm.38.

⁴ Info Publik 2025

⁵ <https://satudata.banjarkab.go.id/elemen/49>

Meskipun demikian, berdasarkan telaah terhadap penelitian-penelitian terdahulu, penulis menemukan adanya kesenjangan penelitian (research gap). Hingga saat ini belum terdapat penelitian yang secara komprehensif mengintegrasikan model pelaksanaan supervisi pendidikan dengan pengelolaan kinerja guru melalui aplikasi Ruang GTK pada jenjang SMP, khususnya dengan pendekatan studi multisitus di Kabupaten Banjar. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengembangkan model pelaksanaan supervisi pendidikan dan pengelolaan kinerja berbasis Ruang GTK yang sesuai dengan konteks pelaksanaan di SMP Negeri Kabupaten Banjar.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan dan identifikasi kesenjangan penelitian (research gap), penulis terdorong untuk melakukan kajian ilmiah yang bertujuan menganalisis secara komprehensif model pelaksanaan supervisi pendidikan dan pengelolaan kinerja guru melalui aplikasi Ruang GTK. Kajian tersebut diwujudkan dalam penelitian yang berjudul: **Model Pelaksanaan Supervisi Melalui Aplikasi Ruang GTK Dalam Pengelolaan Kinerja (Studi Multi Situs Pada SMPN Di Kabupaten Banjar).**

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini diarahkan pada aspek utama: Model Pelaksanaan Supervisi Melalui Aplikasi Ruang GTK Dalam Pengelolaan Kinerja (Studi Multi Situs Pada SMPN Di Kabupaten Banjar), dengan Sub Fokus :

1. Model Pelaksanaan Supervisi Pendidikan oleh Kepala Sekolah melalui Aplikasi Ruang GTK;
2. Pengelolaan Kinerja Guru dan Tenaga Kependidikan dalam Aplikasi Ruang GTK;
3. Dampak dalam Pelaksanaan Supervisi dan Pengelolaan Kinerja Melalui Aplikasi Ruang GTK.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Model pelaksanaan supervisi pendidikan oleh kepala sekolah melalui aplikasi ruang GTK di Kabupaten Banjar;
2. Pengelolaan kinerja guru dan tenaga kependidikan dalam aplikasi ruang GTK di Kabupaten Banjar;
3. Dampak dalam pelaksanaan supervisi dan pengelolaan kinerja melalui aplikasi ruang GTK di Kabupaten Banjar.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritik

a. Pengembangan Teori Supervisi Pendidikan: Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori supervisi pendidikan dengan menganalisis bagaimana pelaksanaan supervisi dapat mempengaruhi kinerja guru dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian dapat memperkaya khazanah literatur

tentang praktik supervisi yang efektif dalam konteks pendidikan di Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan khususnya dan di Indonesia pada umumnya.

b. Model Pengelolaan Kinerja: Penelitian ini dapat menghasilkan model atau kerangka kerja baru dalam manajemen pengelolaan kinerja yang relevan dengan konteks pendidikan, khususnya dalam penggunaan teknologi informasi (e-kinerja). Sebagai landasan referensial yang signifikan, hal ini berpotensi besar untuk mendukung kajian-kajian selanjutnya dalam disiplin manajemen pendidikan.

c. Integrasi Teknologi dalam Pendidikan: Kajian ini diharapkan mampu menyajikan perspektif mendalam mengenai cara kerja teknologi, khususnya Aplikasi Pengelolaan kinerja, dapat diintegrasikan dalam proses supervisi pendidikan. Ini akan memperkaya pemahaman tentang peran teknologi dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan pendidikan.

d. Dasar untuk Penelitian Selanjutnya: Sebagai landasan untuk studi-studi berikutnya, temuan dari penelitian ini dapat dimanfaatkan dalam menelusuri korelasi antara supervisi pendidikan, manajemen kinerja, dan hasil belajar siswa di berbagai konteks pendidikan.

2. Secara Praktis

a. Peningkatan Kualitas Pembelajaran: Penelitian ini dapat memberikan rekomendasi praktis bagi kepala sekolah dan pengelola pendidikan di Kabupaten Banjar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pelaksanaan supervisi yang lebih efektif dan pengelolaan kinerja yang baik.

b. Pengembangan Kompetensi Guru: Studi ini menunjukkan bahwa temuan-temuannya dapat menjadi dasar untuk merumuskan program-program peningkatan profesional dan pelatihan yang spesifik untuk guru, dengan harapan para pendidik dapat meraih peningkatan substansial dalam kemahiran dan performa mereka di lingkungan belajar-mengajar.

c. Peningkatan Akuntabilitas dan Transparansi: Penelitian ini dapat membantu lembaga pendidikan dalam meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan kinerja guru. Dengan adanya sistem e-kinerja, pengelolaan data dan informasi menjadi lebih terstruktur dan mudah diakses.

d. Rekomendasi Kebijakan: Studi ini memiliki potensi untuk menyajikan usulan kebijakan yang ditujukan kepada Dinas Pendidikan, dan pemangku kepentingan lainnya di Kabupaten Banjar untuk mengimplementasikan praktik supervisi dan pengelolaan kinerja yang lebih baik, serta memanfaatkan teknologi dalam proses pendidikan.

e. Peningkatan Motivasi dan Kinerja Guru: Dengan memahami pelaksanaan supervisi dan manajemen pengelolaan kinerja, lembaga pendidikan dapat menciptakan lingkungan kerja yang lebih mendukung, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi dan kinerja guru.

E. Definisi Operasional

1. Model Pelaksanaan Supervisi Melalui Aplikasi Ruang GTK

Model pelaksanaan supervisi adalah kerangka, prosedur, atau langkah-langkah supervisi akademis yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan

memanfaatkan aplikasi Ruang GTK sebagai alat perencanaan, pengamatan, refleksi, feedback, dan tindak lanjut dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran serta profesionalisme guru. Indikator : 1. Model supervisi yang diterapkan (klinis, kolaboratif,). 2. Supervisi Digital. Penelitian hanya mengkaji supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah melalui Ruang GTK pada tiga SMP Negeri di Kabupaten Banjar, tidak membahas supervisi manajerial maupun supervisi oleh pengawas secara menyeluruh.

2. Pengelolaan Kinerja Guru

Pengelolaan kinerja adalah suatu proses yang terorganisir, yang mencakup perencanaan tujuan kinerja, pelaksanaan aktivitas kinerja, refleksi, evaluasi, dan peningkatan kompetensi guru melalui penggunaan fitur-fitur Ruang GTK. Indikator: 1. Perencanaan kinerja (RHK). 2. Pelaksanaan praktik kinerja. 3. Tindak lanjut. Penelitian difokuskan pada pengelolaan kinerja guru yang memanfaatkan Ruang GTK, tidak mencakup penilaian kinerja ASN secara administratif di luar sistem Ruang GTK.

Yang dimaksud dengan Sekolah menengah pertama (disingkat SMP) adalah jenjang pendidikan dasar pada pendidikan formal di Indonesia yang ditempuh setelah lulus sekolah dasar (atau sederajat). Sekolah menengah pertama ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas 7 sampai kelas 9. Sekolah Menengah Pertama yang selanjutnya disingkat SMP adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum pada jenjang

Pendidikan Dasar sebagai lanjutan dari SD, MI, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara SD atau MI.

F. Penelitian Terdahulu

Sebagai upaya memperkuat dasar teoretis dan metodologis penelitian, beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan fokus kajian ini akan dipaparkan sebagai bahan pendukung.

1. Murdin (2024): Penelitian yang dilakukan oleh Murdin (2024) berjudul Model Supervisi Guru Pendidikan Agama Islam: Studi Multi Situs di SMP Muhammadiyah dan SMP Al-Ihsan Hidayatullah Tanjung Redeb menerapkan pendekatan kualitatif dengan desain multisitus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, serta analisis dokumen. Temuan penelitian menunjukkan bahwa supervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah berkontribusi positif terhadap peningkatan profesionalisme guru, kualitas pelaksanaan pembelajaran, dan prestasi peserta didik. Di antara berbagai pendekatan yang diterapkan, supervisi klinis dinilai sebagai model yang paling efektif. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian mengenai supervisi sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan dan kinerja guru. Adapun perbedaannya, penelitian Murdin memusatkan perhatian pada supervisi terhadap guru Pendidikan Agama Islam, sedangkan penelitian ini mengkaji supervisi

pendidikan dan manajemen kinerja guru melalui pemanfaatan aplikasi Ruang GTK pada SMP Negeri di Kabupaten Banjar.⁶

2. Musafir (2025) : Penelitian yang dilakukan oleh Musafir dengan judul Evaluasi Program Platform Merdeka Mengajar dalam Peningkatan Kinerja Guru di SMP Datok Sulaiman Palopo bertujuan untuk menilai pelaksanaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) dalam mendukung peningkatan kinerja guru melalui model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi PMM memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kompetensi, profesionalisme, serta kualitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Namun demikian, penelitian juga mengidentifikasi beberapa hambatan, terutama yang berkaitan dengan pemanfaatan teknologi dan kemampuan digital pendidik. Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada kesamaan fokus, yaitu peningkatan kinerja guru melalui pemanfaatan platform digital. Perbedaannya, penelitian Musafir menitikberatkan pada evaluasi implementasi PMM di satu satuan pendidikan, sedangkan penelitian ini mengkaji model supervisi pendidikan dan pengelolaan kinerja guru melalui aplikasi Ruang

⁶ Murdin. (2024). Model Supervisi Guru Pendidikan Agama Islam: Studi Multi Situs di SMP Muhammadiyah dan SMP Al-Ihsan Hidayatullah Tanjung Redeb. Tesis. Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Malang, hlm.16-23.

GTK dengan menggunakan pendekatan studi multisitus pada beberapa SMP Negeri di Kabupaten Banjar.⁷

3. Syukrana (2019): Penelitian dengan Judul Model pengawasan pendidikan untuk meningkatkan mutu pengajaran di SDIT Insan Rabbani Malili Penelitian Kualitatif Pengawasan akademis dilakukan melalui pengamatan, umpan balik, dan pendampingan. Peningkatan mutu pengajaran dicapai melalui kunjungan antar kolega dan diskusi. Tantangan yang dihadapi meliputi keterbatasan waktu dan kesiapan dari para guru. Ini menjadi acuan dalam penelitian mengenai penerapan pengawasan pendidikan untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Persamaan: Keduanya membahas tentang pengawasan pendidikan. Perbedaan: Penelitian ini berfokus pada mutu pengajaran di sekolah dasar, sementara penelitian sekarang mengkaji pengawasan pendidikan dan manajemen kinerja lewat aplikasi Ruang GTK pada tingkat SMP Negeri.⁸

4. Eko Widiyanto (2024) : Penelitian ini bertujuan mengkaji peran supervisi manajerial kepala madrasah dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan di MAN 1 Mesuji. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pelaksanaan supervisi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi manajerial dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan perencanaan, koordinasi, implementasi, evaluasi, serta

⁷ Musafir. (2025). Evaluasi Program Platform Merdeka Mengajar dalam Peningkatan Kinerja Guru di SMP Datok Sulaiman Palopo. Tesis Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana IAIN Palopo, hlm.53-62.

⁸ Syukrana, (2019), Model Supervisi Pendidikan Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Rabbani Kecamatan Malili, Tesis Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Pasca sarjana Institut Agama Islam Negeri Iain Palopo , hlm.70-77.

pengembangan sumber daya manusia, khususnya tenaga pendidik. Rangkaian proses tersebut berkontribusi terhadap peningkatan efektivitas pengelolaan madrasah dan pencapaian tujuan organisasi. Penelitian ini menjadi acuan dalam studi supervisi pendidikan dan pengelolaan kinerja di lembaga pendidikan. Persamaan: Keduanya membahas tentang supervisi sebagai langkah untuk meningkatkan kualitas lembaga pendidikan. Perbedaan: Penelitian Eko Widiyanto lebih mengarah pada supervisi manajerial kepala madrasah di MAN, sementara studi ini fokus pada model pelaksanaan supervisi pendidikan dan pengelolaan kinerja dengan menggunakan aplikasi Ruang GTK di tiga SMP Negeri di Kabupaten Banjar.⁹

5. Andi Yulianti (2025) : Penelitian ini mengkaji implementasi Platform Merdeka Mengajar (PMM) sebagai sarana penilaian kinerja guru pada jenjang sekolah dasar di tiga sekolah yang berada di Kabupaten Wajo. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus ganda untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai pelaksanaan penilaian kinerja melalui platform tersebut. Penerapan PMM dilakukan melalui langkah-langkah perencanaan kinerja, penjelasan harapan, pelaksanaan serta pembinaan, evaluasi dan penilaian, dan tindak lanjut yang berbasis digital. PMM memberikan peningkatan pada transparansi, akuntabilitas, dan efektivitas dalam penilaian kinerja guru. Topik ini relevan karena keduanya membahas pengelolaan kinerja

⁹ Eko Widiyanto. (2024), *Supervisi Manajerial Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Efisiensi Dan Efektivitas Madrasah Aliyah Negeri 1 Mesuji Di Provinsi Lampung*, Tesis Program Magister Ilmu Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, hlm.83-93.

guru menggunakan platform digital dalam konteks pendidikan. Persamaan: Keduanya mengkaji pengelolaan kinerja guru yang memanfaatkan teknologi digital. Perbedaannya: Penelitian oleh Andi Yulianti berfokus pada penerapan PMM untuk penilaian kinerja guru di sekolah dasar, sementara penelitian ini meneliti model supervisi pendidikan dan pengelolaan kinerja menggunakan aplikasi Ruang GTK di tiga SMP Negeri di Kabupaten Banjar.¹⁰

Berdasarkan hasil telaah terhadap berbagai penelitian terdahulu, dapat dipahami bahwa supervisi pendidikan dan manajemen kinerja guru merupakan faktor penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian Murdin (2024) dan Syukrana (2019) mengungkapkan bahwa pelaksanaan supervisi yang dilakukan secara terencana, berkesinambungan, dan berorientasi pada pembinaan mampu meningkatkan profesionalisme guru sekaligus memperbaiki kualitas proses pembelajaran. Sementara itu, penelitian Eko Widiyanto (2024) memperlihatkan bahwa supervisi manajerial tidak hanya berfokus pada aspek pembinaan, tetapi juga mencakup perencanaan, koordinasi, implementasi, evaluasi, serta pengembangan sumber daya manusia sebagai upaya meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan satuan pendidikan.

Di sisi lain, penelitian Musafir (2025) dan Andi Yulianti (2025) menunjukkan bahwa pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM) sebagai media digital dalam pengelolaan kinerja guru memberikan dampak positif terhadap

¹⁰ Andi Yulianti (2025), Implementasi Platform Merdeka Mengajar Dalam Penilaian Kinerja Guru Sekolah Dasar (Studi Multi Kasus Pada Tiga Sekolah Dasar Di Kabupaten Wajo), Program Studi Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar, hlm.54-65.

peningkatan kompetensi, profesionalisme, transparansi, akuntabilitas, serta efektivitas pelaksanaan penilaian kinerja. Meskipun demikian, kedua penelitian tersebut juga mengidentifikasi beberapa kendala, antara lain rendahnya literasi digital, kesiapan sumber daya manusia yang belum merata, serta keterbatasan sarana dan prasarana teknologi.

Secara umum, hasil penelitian terdahulu menegaskan bahwa keberhasilan supervisi pendidikan maupun manajemen kinerja guru sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah, keberlangsungan program pengembangan profesional, serta optimalisasi pemanfaatan teknologi digital sebagai sarana pendukung peningkatan kompetensi pendidik. Namun demikian, hingga saat ini belum ditemukan penelitian yang secara khusus mengintegrasikan supervisi pendidikan dan manajemen kinerja guru melalui aplikasi Ruang GTK dengan menggunakan pendekatan studi multisitus pada beberapa SMP Negeri. Oleh sebab itu, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengkaji secara komprehensif model pelaksanaan supervisi pendidikan dan manajemen kinerja guru melalui aplikasi Ruang GTK di tiga SMP Negeri di Kabupaten Banjar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi, baik secara teoretis maupun praktis, terhadap pengembangan supervisi pendidikan berbasis teknologi digital.

Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu

N o.	Peneliti, Tahun, dan Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dengan Penelitian Ini	Perbedaan dengan Penelitian Ini
-----------------	---	------------------------------	-----------------------------	--	--

1	Murdin (2024), Model Supervisi Guru Pendidikan Agama Islam: Studi Multi Situs di SMP Muhammadiyah dan SMP Al-Ihsan Hidayatullah Tanjung Redeb	Kualitatif , studi multisitus ; observasi , wawancara, dan dokumentasi	Supervisi kepala sekolah meningkatkan profesionalisme guru, kualitas pembelajaran, dan prestasi peserta didik. Supervisi klinis merupakan model yang paling efektif.	Sama-sama mengkaji supervisi pendidikan dengan pendekatan studi multisitus dan bertujuan meningkatkan profesionalisme guru.	Penelitian Murdin berfokus pada supervisi guru Pendidikan Agama Islam, sedangkan penelitian ini mengkaji model supervisi pendidikan dan pengelolaan kinerja melalui aplikasi Ruang GTK pada SMP Negeri di Kabupaten Banjar.
2	Musafir (2025), Evaluasi Program Platform Merdeka Mengajar dalam Peningkatan Kinerja Guru di SMP Datok Sulaiman Palopo	Kualitatif dengan model evaluasi CIPP; wawancara, observasi , dokumentasi	PMM meningkatkan kompetensi, profesionalisme, dan kualitas pembelajaran guru, namun masih terdapat kendala literasi digital dan pemanfaatan teknologi.	Sama-sama membahas peningkatan kinerja guru melalui platform digital.	Penelitian Musafir berfokus pada evaluasi implementasi PMM di satu sekolah, sedangkan penelitian ini mengembangkan model supervisi pendidikan dan pengelolaan kinerja melalui Ruang GTK dengan pendekatan

					studi multisitus.
3	Syukrana (2019), Model Pengawasan Pendidikan untuk Meningkatkan Mutu Pengajaran di SDIT Insan Rabbani Malili	Kualitatif	Pengawasan akademik dilakukan melalui observasi, umpan balik, pendampingan, kunjungan antar kolega, dan diskusi sehingga meningkatkan mutu pengajaran. Hambatan berupa keterbatasan waktu dan kesiapan guru.	Sama-sama membahas supervisi/pengawasan pendidikan sebagai upaya meningkatkan mutu pembelajaran.	Penelitian Syukrana dilakukan pada jenjang SD dan belum memanfaatkan teknologi digital, sedangkan penelitian ini mengintegrasikan supervisi dan pengelolaan kinerja melalui aplikasi Ruang GTK pada SMP Negeri.
4	Eko Widiyanto (2024), Supervisi Manajerial Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Efektivitas dan Efisiensi Pengelolaan MAN 1 Mesuji	Kualitatif	Supervisi manajerial dilaksanakan melalui perencanaan, koordinasi, implementasi, evaluasi, dan pengembangan SDM sehingga meningkatkan efektivitas pengelolaan madrasah.	Sama-sama mengkaji supervisi sebagai upaya meningkatkan mutu pengelolaan lembaga pendidikan.	Penelitian Eko berfokus pada supervisi manajerial kepala madrasah, sedangkan penelitian ini berfokus pada supervisi pendidikan dan pengelolaan kinerja berbasis aplikasi Ruang GTK di SMP Negeri.

5	Andi Yulianti (2025), Implementasi Platform Merdeka Mengajar sebagai Sarana Penilaian Kinerja Guru di Kabupaten Wajo	Kualitatif deskriptif , studi kasus ganda	PMM meningkatkan transparansi, akuntabilitas , efektivitas, dan kualitas penilaian kinerja guru melalui tahapan perencanaan , pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut berbasis digital.	Sama-sama mengkaji pengelolaan kinerja guru berbasis platform digital.	
---	---	---	--	--	--

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penyusunan tesis ini mengacu pada Pedoman Karya Ilmiah UIN Antasari Banjarmasin edisi tahun 2021. Adapun susunan pembahasannya terdiri atas beberapa bagian sebagai berikut.

Bagian awal memuat halaman sampul, halaman logo, halaman judul, pernyataan keaslian karya tulis, bukti bebas plagiasi, lembar persetujuan, lembar pengesahan, abstrak, kata pengantar, pedoman transliterasi, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, serta daftar lampiran.

Bab I Pendahuluan menguraikan latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, kajian penelitian terdahulu, serta sistematika penulisan tesis.

Bab II Landasan Teori menyajikan berbagai kajian teoretis yang menjadi dasar penelitian beserta kerangka pemikiran yang digunakan sebagai acuan dalam menganalisis permasalahan penelitian.

Bab III Metode Penelitian menjelaskan prosedur penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data beserta sumbernya, serta teknik pengumpulan dan analisis data yang digunakan.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan memaparkan temuan penelitian yang diperoleh di lapangan disertai analisis terhadap data berdasarkan landasan teori yang telah ditetapkan.

Bab V Penutup berisi simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian serta saran-saran yang dapat dijadikan rekomendasi bagi pihak-pihak terkait maupun sebagai masukan untuk penelitian selanjutnya.